

**PEER GROUP SUPPORT DENGAN PERILAKU MEMILIH JAJANAN PADA ANAK  
USIA SEKOLAH  
(Studi pada Anak Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Ngoro Jombang)**

Iva Milia Hani Rahmawati\*Ifa Nita Safitri\*\*

**ABSTRAK**

**Pendahuluan :** perilaku anak usia sekolah cenderung belum bisa memilah dan memilih mana jajanan sehat dan tidak sehat. Saat anak disekolah, teman berperan penting dalam pemilihan jajanan. **Tujuan penelitian:** menganalisis hubungan *peer group support* dengan perilaku memilih jajanan pada anak usia sekolah kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Ngoro Jombang. **Metode penelitian:** analitik *cross sectional*. Populasi seluruh siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Ngoro Jombang sebanyak 69 siswa. Teknik pengambilan sampel *proporsional random sampling* dengan sampel sebanyak 59 siswa dari kelas IV semangat dan giat. Instrument penelitian variabel *peer group support* dan perilaku memilih jajanan menggunakan lembar kuesioner. Pengelolaan data editing, coding, skoring, dan tabulating. Analisa data dengan uji statistik *Chi Square*. **Pembahasan:** menunjukkan dari 59 responden hampir seluruh responden mempunyai *support* positif sebanyak 47 (79,7%), *support* negatif sebanyak 12 (20,3%) dan hampir seluruh responden mempunyai perilaku positif sebanyak 45 (76,3%), perilaku negatif sebanyak 14 (23,7%). **Hasil penelitian:**  $p \text{ value} = 0,017 < 0,05$  yang berarti  $H_1$  diterima. **Kesimpulan:** ada hubungan *peer group support* dengan perilaku memilih jajanan pada anak usia sekolah. **Saran:** anak usia sekolah diharapkan dapat mempertahankan perilaku sehat mereka dalam memilih jajanan.

**Kata Kunci :** *Peer Group Support, Perilaku Memilih Jajanan, Anak.*

**PEER GROUP SUPPORT WITH BEHAVIOUR CHOOSES SNACK IN SCHOOL AGE  
CHILD  
(Study In Child Grade IV At Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Ngoro Jombang)**

**ABSTRACT**

**Introduction:** the behavior of school age child tend can not sort and choose which healthy snacks and unhealthy. When a child in school, a friend plays an important role in the selection of snacks. **Objective:** to analyze the relationship of the peer group support with behaviour chooses snack in school age child grade IV Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Ngoro Jombang. **Method:** the analytical cross sectional. The population is whole students grade IV Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Ngoro Jombang as many as 69 students. The sampling technique is *proporsional random sampling* with sample as many as 59 students from grade IV spirit and enterprising. The research instrument variable *peer group support* and behaviour chooses snack use questionnaire sheet. The date management is editing, coding, skoring, and tabulating. The date analysis with statistics test *chi square*. **Discussion:** shows from 59 respondents almost whole has positive support as many as 47 (79.7%), negative support as many as 12 (20.3%) and almost whole has positive behaviour as many as 45 (76.3%), negative behaviour as many as 14 (23.7%). **Result:**  $p \text{ value} = 0.017 < 0.05$  that mean  $H_1$  accepted. **Conclusion:** the relationship of the peer group support with behaviour chooses snack in school age child. **Suggestion:** the school age child expected to maintain their healthy behavior in choosing snacks.

**Keywords:** *Peer Group Support, Behaviour Chooses Snack, Child*

## PENDAHULUAN

Perilaku anak usia sekolah cenderung belum bisa memilah dan memilih mana jajanan sehat dan mana jajanan yang tidak sehat. Jajanan sehat adalah jajanan yang bersih, tidak menggunakan msg secara berlebihan, mengandung zat gizi dan yang paling penting adalah memenuhi standart BPOM untuk dikonsumsi. Masalah dari para penjual jajanan sekolah ini salah satunya adalah penggunaan MSG secara berlebihan. MSG atau monosodium glutamat adalah zat tambahan yang digunakan sebagai perasa pada makanan. Asupan MSG yang berlebihan secara terus menerus dalam jangka pendek dapat menyebabkan anak menjadi haus, pusing dan mual (Andriani dan Wijatmadi, 2012, 301). *Peer group* adalah kelompok kedua yang mempengaruhi kehidupan anak setelah keluarganya (Marliani, 2016, 152-153). Dalam *peer group* terjalin sosialisasi yang akan mempengaruhi perilaku seorang anak. Jadi, besar kemungkinan perilaku pemilihan jajanan disekolah karena *peer group*.

Data dari BPOM menunjukkan bahwa sampel Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang memenuhi syarat sebanyak 7.945 (76,18%) sampel. Pada penjual jajanan diketahui hanya 49% penjual jajanan mencuci tangan dengan air bersih dan sabun sebelum membuat minuman es. Air yang digunakan untuk membuat minuman es 62% berasal dari air minum isi ulang dan 17% air PAM, dan 52% penjual jajanan memakai air mentah (BPOM, 2014, 35-36). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kristianto, Mustafa dan Riyadi mengemukakan bahwa faktor determinan ketiga dalam pemilihan makanan jajanan adalah pengaruh teman (Kristianto, Mustafa dan Riyadi, 2013, 493). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aisyiah mengemukakan dalam penelitiannya bahwa teman sebaya berpeluang lebih besar untuk mempengaruhi perilaku anak usia sekolah (Aisyiah, 2015, 7). Hasil survey di beberapa Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah pada tanggal 20 Februari 2018

di desa Ngoro kecamatan Ngoro kabupaten Jombang dapat peneliti simpulkan bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Ngoro Jombang banyak ditemukan penjual jajanan diluar sekolah dan terlihat kurang hygiene mulai dari wadah, bahan-bahan dan proses penyajian makanan.

Anak usia sekolah adalah anak yang berusia antara 6-12 tahun atau anak yang sudah memasuki dunia sekolah (Soetjiningsih, 2012, 247). Anak sekolah kelas empat mulai membentuk sebuah *peer group*. Saat anak disekolah, teman berperan penting dalam pemilihan jajanan, karena saat teman jajan besar kemungkinan anak akan ikut jajan dan jajan bersama teman disekolah akan membuat anak merasa senang (Fikawati, Syafiq dan Veratamala, 2017, 83). Saat anak salah dalam memilih jajanan, maka dapat berdampak pada masalah keseimbangan gizi dan kemungkinan terjadinya keracunan.

Anak-anak usia sekolah sudah sering mendapat pengetahuan mengenai jajanan sehat dengan harapan tidak jajan sembarangan. Hasilnya tidak sesuai dengan harapan, karena masih banyak anak-anak sekolah yang belum bisa memilih jajanan sehat. Fikawati, Syafiq dan Veratamala mengemukakan bahwa untuk mengajarkan anak-anak agar tidak jajan sembarangan di sekolah, bisa kita lakukan upaya preventif dengan cara pemberian edukasi gizi mengenai sumber zat gizi dan manfaat zat gizi untuk perkembangan anak usia sekolah (Fikawati, Syafiq dan Veratamala, 2017, 84).

Paparan uraian dalam latar belakang ini mengarah pada ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian tentang *peer group support* dengan perilaku memilih jajanan pada anak usia sekolah kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Ngoro Jombang.

## BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Desain penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Ngoro Jombang yang terdiri dari kelas IV giat dan IV semangat dengan jumlah 69 siswa dan jumlah sampel dalam penelitian ini sebagian siswa kelas IV giat dan IV semangat Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Ngoro Jombang dengan jumlah 59 siswa yang diambil menggunakan teknik sampling *proporsional random sampling*. Variabel independen pada penelitian ini adalah *peer group support* dan variabel dependen adalah perilaku memilih jajanan. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner, pengolahan data *editing, coding, scoring* dan *tabulating* dilanjutkan analisa data dengan uji statistik *chi square*.

## HASIL PENELITIAN

### Data Umum

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur.

No	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1	9-10	56	94,9
2	11-12	3	5,1
Total		59	100

Sumber: Data Primer, 2018.

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hampir seluruh responden berusia 9-10 tahun sebanyak 56 responden (94,9%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-laki	28	47,5
2	Perempuan	31	52,5
Total		59	100

Sumber: Data Primer, 2018.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden berjenis

kelamin perempuan sebanyak 31 responden (52,5%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan uang saku.

No	Uang Saku	Frekuensi	Presentase (%)
1	<Rp. 5.000	12	20,3
2	Rp. 5.000-10.000	46	78,0
3	>Rp. 10.000	1	1,7
Total		59	100

Sumber: Data Primer, 2018.

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa hampir seluruh responden mempunyai uang saku Rp. 5000-10.000 sebanyak 46 responden (78,0%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan frekuensi jajan.

No	Uang Saku	Frekuensi	Presentase (%)
1	Selalu (> 1x tiap hari)	44	74,6
2	Sering (1x tiap hari)	10	16,9
3	Jarang (2-3 hari 1x)	5	8,5
4	Tidak Pernah	0	0
Total		59	100

Sumber: Data Primer, 2018.

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden mempunyai frekuensi jajan selalu sebanyak 44 responden (74,6%).

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan membawa bekal.

No	Membawa Bekal	Frekuensi	Presentase (%)
1	Iya	34	57,6
2	Tidak	25	42,4
Total		59	100

Sumber: Data Primer, 2018.

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden yang membawa bekal sebanyak 34 responden (57,6%).

### Data Khusus

Tabel 6 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan *peer group support* pada anak usia sekolah kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Ngoro Jombang pada bulan Mei.

No	Peer Group	Frekuensi	Presentase (%)
1	Support Positif	47	79,7
2	Support Negatif	12	20,3
Total		59	100

Sumber: Data Primer, 2018.

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa hampir seluruh responden mempunyai *support* positif sebanyak 47 responden (79,7%).

Tabel 7 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan perilaku memilih jajan pada anak usia sekolah kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Ngoro Jombang pada bulan Mei.

No	Perilaku Memilih Jajan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Perilaku Positif	45	76,3
2	Perilaku Negatif	14	23,7
Total		59	100

Sumber: Data Primer, 2018.

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa hampir seluruh responden mempunyai perilaku positif sebanyak 45 responden (76,3%).

Tabel 8 Tabulasi silang *peer group support* dengan perilaku memilih jajan pada anak usia sekolah kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Ngoro Jombang pada bulan Mei.

Peer Group Support	Perilaku Memilih Jajan				Jumlah	
	Perilaku Positif	Perilaku Negatif	Σ	%		
Support Positif	39	83,0	8	17,0	47	79,7
Support Negatif	6	50,0	6	50,0	12	20,3
Jumlah	45	67,7	14	23,7	59	100

*Uji Chi Square*  $\alpha = 0,05$  *p value* = 0,017

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan bahwa hubungan *peer group support* dengan perilaku memilih jajan pada anak usia sekolah kelas IV dari 59 responden hampir seluruh responden mempunyai *peer group support* positif sebanyak (79,7%) dan perilaku memilih jajan positif sebanyak (76,3%).

Berdasarkan hasil uji *chi square* antara variabel *peer group support* dengan perilaku memilih jajan, didapatkan nilai *p value* =  $0,017 < \alpha = 0,05$ . Maka  $H_1$  diterima yang artinya ada hubungan *peer group support* dengan perilaku memilih jajan pada anak usia sekolah kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Ngoro Jombang.

## PEMBAHASAN

### *Peer group support* pada anak usia sekolah kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Ngoro Jombang

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa hampir seluruh responden mempunyai *support* positif sebanyak 47 responden (79,7%).

Menurut peneliti *peer group support* memiliki peranan penting dalam mempengaruhi aktivitas anak yang artinya hampir setiap kegiatan anak usia 7-12 tahun dihabiskan disekolah bersama teman-teman mereka. Anak usia sekolah

kelas IV mulai membentuk kelompok karena mereka ingin dianggap oleh teman mereka. Dengan adanya *peer group* tersebut, kemungkinan besar anak akan melakukan apa yang dilakukan oleh teman mereka. Dalam sebuah *peer group* terdapat *support* yang akan memicu munculnya beberapa keinginan anak, yang diantaranya adalah termasuk keinginan untuk membeli jajan di sekolah yang mana menurut anak teman memberi *support* dalam pemilihan jajanan di sekolah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2012) mengatakan bahwa anak sekolah menganggap kelompok teman sebaya mempunyai pengaruh penting terhadap perilaku dan aktivitas mereka. Diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aisyah (2015) mengatakan bahwa teman sebaya memiliki peluang lebih besar untuk mempengaruhi perilaku anak usia sekolah. Oleh karena itu, anak usia sekolah sering kali meniru perilaku dan aktivitas kelompok sebayanya hanya agar bisa diterima.

#### **Perilaku memilih jajanan pada anak usia sekolah kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Ngoro Jombang**

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa hampir seluruh responden mempunyai perilaku positif sebanyak 45 responden (76,3%).

Menurut peneliti jajan memiliki peranan penting dalam menentukan status gizi anak. Anak usia sekolah membutuhkan gizi yang cukup, karena anak sedang berada pada usia perkembangan akan dimulai. Status gizi yang dibutuhkan anak usia sekolah harus seimbang dengan kebutuhan dan aktivitasnya. Perilaku memilih jajan anak dapat dipengaruhi oleh besar uang jajan yang diberikan. Uang saku dapat membentuk sikap dan persepsi anak bahwa uang saku adalah hak mereka dan dapat dimanfaatkan secara bebas. Pemberian uang saku dapat mempengaruhi daya beli anak terhadap jajanan akan lebih tinggi atau sesuai dengan uang saku yang

mereka terima. Anak mempunyai frekuensi jajan selalu ( $> 1x$  tiap hari), karena anak lebih banyak berada diluar rumah. Selain itu membawakan bekal dari rumah adalah cara yang diharapkan untuk mengurangi frekuensi jajan anak disekolah, tetapi membawakan bekal untuk anak tidak selalu menjamin anak untuk tidak membeli jajan disekolah.

Penelitian Candrawati, Febriani, dan Putri (2016) menjelaskan bahwa salah satu kemungkinan yang berhubungan dengan pengetahuan anak yang kurang tentang jajanan karena pekerjaan orang tua dimana sebanyak (56,2%) orang tua yang bekerja dan mendapatkan penghasilan yang cukup memberi uang jajan yang lebih kepada anak mereka, sehingga anak menjadi bebas untuk membeli jajan tanpa memperhatikan kebersihan dan kesehatan jajan yang mereka beli. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Baliwati, Syafitri, dan Syarief (2009) yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara alokasi uang saku dengan makanan atau jajan yang dibeli anak. Artinya semakin besar alokasi uang saku maka semakin besar jumlah jenis jajan yang dibeli.

#### **Hubungan *peer group support* dengan perilaku memilih jajanan pada anak usia sekolah kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Ngoro Jombang**

Hasil dari uji statistik *Chi Square* telah didapatkan angka signifikan  $p \text{ value} = 0,017 < \alpha = 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_1$  diterima yang berarti ada hubungan *peer group support* dengan perilaku memilih jajanan pada anak usia sekolah kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Ngoro Jombang. Berdasarkan tabel 8 menunjukan bahwa hampir seluruh responden mempunyai *peer group support* positif sebanyak (79,7%) dan perilaku memilih jajanan positif sebanyak (76,3%)

Menurut peneliti *peer group support* sering kali disangkutkutan dengan perlakuan. Rasa ingin bersama membuat anak cenderung membentuk kelompok dan melakukan aktivitas yang sama dengan anggota

kelompoknya. *Peer group support* dapat berdampak positif yang artinya tidak selalu bernilai negatif. Perilaku memilih jajanan sering menjadi masalah utama pada anak usia sekolah, karena anak masih belum bisa memilah dan memilih mana jajanan yang sehat dan mana jajanan yang tidak sehat. Sedangkan anak usia sekolah mempunyai keinginan untuk mencoba dan meniru sesuatu yang mereka lihat. Perilaku tersebut dapat membuat anak salah dalam memilih jajanan, sehingga dapat mempengaruhi status gizi anak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kustriyani, Prasetyo dan Widyaningsih (2013) bahwa *peer group support* positif mengenai memilih makanan jajanan memiliki nilai 77,5 %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 31 responden memiliki nilai *peer group support* positif dengan perilaku 9 responden berada dalam kategori tindakan *mechanism* sebesar 22,5%, 15 responden memiliki nilai *peer group support* positif dengan perilaku berada dalam kategori tindakan *guided respon* sebesar 37,5% dan 7 responden memiliki nilai *peer group support* positif dengan perilaku berada dalam kategori tindakan *adoption* sebesar 17,5%. Terdapat hubungan antara *peer group support* dengan perilaku memilih jajanan sehat pada anak usia sekolah.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. *Peer group support* pada anak usia sekolah kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Ngoro Jombang yaitu hampir seluruhnya dalam kriteria positif.
2. Perilaku memilih jajanan pada anak usia sekolah kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Ngoro Jombang yaitu hampir seluruhnya dalam kriteria positif.
3. Ada hubungan antara *peer group support* dengan perilaku memilih jajanan pada anak usia sekolah kelas IV.

### Saran

1. Bagi responden  
Diharapkan anak usia sekolah kelas IV dapat mempertahankan perilaku sehat mereka dalam memilih jajanan.
2. Bagi institusi madrasah ibtidaiyah  
Memberikan larangan kepada para penjual jajanan diluar sekolah dan mengarahkan anak agar tidak jajan sembarangan.
3. Bagi guru  
Diharapkan para guru menyarankan anak didiknya untuk tetap membeli jajan dikantin sekolah.
4. Bagi institusi STIKES ICME  
Diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi perpustakaan mengenai *peer group support* dengan perilaku memilih jajanan pada anak usia sekolah kelas IV.
5. Bagi peneliti selanjutnya  
Diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memasukkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku memilih jajanan.

## KEPUSTAKAAN

- Aisyiah. (2015) *Pola Asuh dan Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Pemilihan Jajan Anak Usia Sekolah di Kelurahan Cireundeu Tangerang Selatan*. Jurnal Care, Vol. 3, No. 2, hal. 1–8.
- Andriani, M., Wijatmadi, B. (2012) *Pengantar Gizi Masyarakat*. Cetakan ke-1, Prenada Media Group, Jakarta.
- Baliwati, F. Y., Syafitri, Y., dan Syarieff, H. (2009) *Kebiasaan Jajan Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Gizi dan Pangan, Vol. 4, No. 3, hal 168-174
- BPOM. (2014) *Laporan Kinerja Badan POM Tahun 2014*. <https://www.pom.go.id/ppid/2015/R2TN2014.pdf>, disitasi 19 Februari 2018.

- Candrawati, E., Febriani, K., Putri, M. R. (2018) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dalam Pemilihan Jajan Pada Anak Usia Sekolah 7-9 Tahun Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. *Nursing News*, Volume. 3, Nomor. 1, hal. 358–368.
- Fikawati, S., Syafiq, A., Veratamala, A. (2017) *Gizi Anak dan Remaja*. Cetakan ke-1, Rajawali Pers, Depok.
- Kristianto, Y., Mustafa, A., Riyadi, B.D. (2013) *Faktor Determinan Pemilihan Makanan Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar*. Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, Vol. 7, No. 11, hal. 489–494.
- Kustriyani, M., Widyaningsih S., T., Prasetyo, A. (2013) Hubungan Peer Group Support dengan Perilaku Memilih Jajanan Sehat pada Anak Usia Sekolah. hal. 334-342.
- Marliani, R. (2016) *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Cetakan ke-1, CV Pustaka Setia, Bandung.
- Wijayanti, A., F. (2012) *Studi Deskriptif Dukungan Peer Group Pada Anak Sekolah Dan Remaja Yang Di Rawat Rumah Sakit*. Universitas Indonesia, <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20313214-S43687>, sitasi 5 Juli 2018.